

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI
PUNDUNGREJO 01**

Reza Istiawan
SD Negeri Pundungrejo 01
rezaistiawan81@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Pada era pandemi covid-19 pemerintah telah melarang satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Guna menjaga keberlangsungan proses pembelajaran maka solusinya adalah pembelajaran jarak jauh secara daring. Bagi satuan pendidikan model pembelajaran daring dapat dikatakan memiliki nilai efisiensi biaya, meskipun tidak dapat dikategorikan berbiaya murah. Pembelajaran jarak jauh secara daring dapat dilaksanakan dengan bantuan jaringan internet, dan alat komunikasi smartphone. Dengan demikian pembelajaran secara daring dapat menambah biaya personal dan biaya operasional siswa.

Meskipun dalam keterbatasan pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan secara maksimal. Efektivitas pembelajaran jarak jauh bertumpu pada kemampuan setiap guru dalam menyampaikan materi pengajaran layaknya proses pembelajaran tatap muka. Disamping itu, materi atau isi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik harus dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti agar setiap siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Model pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah menengah pertama sebisa mungkin disajikan secara interaktifitas antara pendidik dan peserta didik SD. Saat ini telah banyak tersedia aplikasi yang menyediakan fasilitas *e-learning* untuk membantu proses pembelajaran. Melalui pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning* harus komunikatif siswa tetap dapat melaksanakan tatap muka meskipun berada ditempat yang berbeda.

SD Negeri Pundungrejo 01 melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* memiliki banyak kelebihan apabila dibandingkan dengan berbagai aplikasi yang serupa, iyulah yang menjadi salah satu alasan *Google Classroom* dijadikan pilihan media pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Pundungrejo 01. Selaku guru tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* bagi siswa kelas IV, V dan VI pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran Tematik di tengah pandemic covid-19 ini dengan subjek siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Pundungrejo 01. Penelitian ini guna mengukur keefektifan media tersebut terhadap pembelajaran di tengah pandemic covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diambil dari hasil pengisian angket dan dokumen absensi siswa selama mengikuti PJJ dengan *google classroom*.

Keyword: *Google Classroom*, pembelajaran, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dampak Wabah Covid-19 tidak hanya mempengaruhi aspek pendidikan namun juga seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Kondisi seperti ini menjadi

sebuah tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan, terutama di jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung dalam ruang kelas. Proses pembelajaran di setiap sekolah untuk dilaksanakan pembelajaran secara *on line* atau daring. Dalam situasi yang tak terduga ini, kondisi telah memaksa seluruh elemen pendidikan termasuk guru kelas untuk berpikir bagaimana mengubah dan menyiapkan proses belajar bagi siswa dimana sebelumnya masih menggunakan metode tatap muka menjadi model pembelajaran daring yang diselenggarakan di rumah masing-masing. Guru sebagai pendidik tentunya diharapkan mampu menemukan solusi terbaik untuk proses pembelajaran daring yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Metode pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran yang memanfaatkan akses internet dengan menawarkan berbagai keunggulan yang meliputi aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran daring ini juga bertumpu pada adanya dukungan perangkat mobile, seperti *handphone* berkategori *smartphone*, laptop atau komputer untuk dapat mengakses aplikasi kapan saja dan dimana saja (Gikas dan Grant, 2013). Di samping itu, pembelajaran daring juga memerlukan media aplikasi sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di antaranya *google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp* dan *google meet*. Dengan keunggulan fleksibilitas yang tinggi, pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran serta menghemat biaya operasional lembaga pendidikan (Silahuddin, 2015).

Efektifitas pembelajaran jarak jauh bertumpu pada kemampuan setiap guru dalam menyampaikan materi pengajaran layaknya proses pembelajaran tatap muka. Disamping itu, materi atau isi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik harus dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti agar setiap siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Model pembelajaran jarak jauh bagi siswa SD sebisa mungkin disajikan secara interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Saat ini telah banyak tersedia aplikasi yang menyediakan fasilitas *video conference* untuk membantu proses pembelajaran sehingga antara pendidik dan siswa tetap dapat melaksanakan tatap muka meskipun berada ditempat yang berbeda (Sandiwarno, 2016).

Orang tua berperan penting dalam proses belajar siswa di rumah. Pembelajaran jarak jauh ini secara tidak langsung mewajibkan para orang tua untuk menggunakan teknologi seperti *smartphone* atau perangkat lain yang dapat mengakses jaringan internet. Untuk mengikutkan anak mereka dalam sistem pembelajaran ini, setiap orang tua setidaknya menyiapkan satu alat atau sistem pembelajaran jarak jauh serta melakukan bimbingan pada anak mereka agar bisa

secara mandiri menggunakan teknologi dalam pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan tentunya selalu dibawah pengawasan mereka. Dalam menggunakan teknologi pembelajaran setiap orang tua harus turut menguasai teknologi tersebut sebagai fungsi pengawasan dan pembimbingan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pundungrejo 01, diperoleh kesimpulan bahwa sarana pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah aplikasi *Google classroom*. Penerapan aplikasi *Google classroom* pada awalnya menjadi sebuah masalah bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru, orang tua dan juga siswa belum terbiasa menggunakan media pembelajaran daring tersebut terutama terkait teknis operasionalisasi menggunakannya. Disamping itu masalah yang lain adalah kesulitan untuk mengakses jaringan dan masih banyak siswa yang belum memiliki *smartphone* dan laptop.

Google classroom merupakan media yang dapat digunakan secara langsung dengan siapapun sehingga sangat cocok digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi ini. Pemanfaatan *media Google classroom* ini akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar karena dapat berinteraksi dan berkomunikasi walaupun dengan bentuk komunikasi tulisan.

Berdasarkan teori komunikasi pendidikan yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan adanya proses komunikasi. Berbagai bentuk Komunikasi dapat terjadi dalam proses belajar yang apabila dilihat dari subjeknya maka komunikasi tersebut dapat meliputi komunikasi antar siswa dan komunikasi dalam ruang kelas antar guru dengan siswa. Teori ini sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk melihat bagaimana efektifitas penggunaan *Google classroom* terhadap pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini. Adapun pengukuran dalam dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan *Google classroom* terhadap pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Pundungrejo 01. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat membantu tenaga pendidik secara umum dan guru SD khususnya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid -19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) didisain menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Cresweel mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran guna mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai sumber kepustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan kisah sejarah. Cara

pengambilan data kepustakaan tersebut melalui metode wawancara yang mendalam (*deep interview*) kepada 3 orang tenaga pendidik (guru) di SD Negeri Pundungrejo 01. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan *Google classroom*.

Rancangan penelitian dibuat dalam beberapa tahapan yang meliputi: membuat beberapa pertanyaan kepada siswa, melakukan penyebaran materi pertanyaan secara *online* melalui media sosial seperti whatsapp, Hasil atau jawaban dari wawancara tersebut kemudian dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Analisis data merupakan suatu proses sistematisasi data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti hasil wawancara, penelusuran (observasi) dan dokumentasi kehadiran siswa di *google forms*. Data penelitian tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dan memilah data yang penting untuk disajikan serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya (Sugiyono, 2011). Analisis terhadap rekapitulasi presensi siswa di *google forms* saat mengikuti pembelajaran. Data presensi setiap kelas dan setiap pertemuan direkap, selanjutnya dibuat tabel, dan dianalisis untuk mendapatkan prosentase kehadiran siswa dari masing-masing kelas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui hasil angket terhadap siswa melalui *google forms* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Prosentase pendapat siswa terhadap efektifitas penggunaan *Google Classroom*

NO	PENDAPAT SISWA	PROSENTASE
	EFEKTIF	46,29%
	TIDAK EFEKTIF	53,71%

Berdasar hasil analisis data dari angket siswa di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 54 responden yang terdiri dari kelas IV, V dan VI terdapat 25 siswa (46,29%) yang menjawab efektif, dan 29 siswa (53,71%) menjawab tidak efektif. Berdasar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Google classroom* terhadap pembelajaran di SD Negeri Pundungrejo 01 masih dikategorikan “tidak efektif. Faktor penyebab ketidak efektifan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor guru, siswa, orang tua, sarana, dan ketersediaan internet. Pendapat siswa yang sebagian besar mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui *google classrom* tidak efektif menyebabkan sebagian siswa enggan untuk hadir dalam pembelajaran.

Hasil analisis terhadap data kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran pada *google*

classroom bagi siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Pundungrejo 01, seperti berikut ini:

Tabel 2. Prosentase Kehadiran Siswa dalam PJJ di Google classroom.

NO	KELAS	KEHADIRAN SISWA
1	KELAS IV	89%
2	KELAS V	83%
3	KELAS VI	81%
	RATA-RATA	84,3%

Berdasar pada hasil analisis data kehadiran siswa yang diperoleh dari daftar hadir siswa SD Negeri Pundungrejo 01 di *google classroom* diketahui prosentase tingkat kehadiran setiap kelasnya. Kelas IV tingkat kehadirannya 89%, Kelas V 83%, kelas VI 81%, dan Rata-rata kehadiran siswa dalam mengikuti PJJ dengan *google classroom* 84,3%. Berdasar dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun kelas yang tingkat kehadirannya di *google classroom* 100%. Data ini berarti mendukung terhadap pendapat para siswa yang pada angketnya menjawab bahwa pembelajaran jarak jauh melalui *google class room* kurang efektif.

PEMBAHASAN

Faktor kendala terhadap kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *Google Classroom* di SD Negeri Pundungrejo 01, yaitu :

1. masih terdapatnya beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas *smartphone* dan laptop yang dapat mengakses aplikasi tersebut.
2. masih terdapat pula orang tua maupun guru belum menguasai cara mengoperasikan aplikasi *Google classroom*,
3. rendahnya kualitas sinyal pada beberapa wilayah tempat tinggal siswa dan guru juga merupakan faktor kendala terhadap masih kurang efektifnya penggunaan aplikasi *Google classroom* bagi proses pembelajaran siswa.
4. Keluhan orang tua siswa terhadap biaya membeli pulsa

Selain terdapatnya kendala seperti yang telah dibahas sebelumnya, tidak sedikit pula yang mengapresiasi penggunaan penggunaan aplikasi *Google Classroom*, beberapa orang tua dan guru dalam wawancara yang dilakukan menyampaikan bahwa aplikasi *Google Classroom* dinilai sangat praktis dalam penggunaan. Salah satu keunggulan yang dipaparkan oleh orang tua adalah dikarenakan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui komunikasi secara

verbal (*Google classroom*) dengan pembelajaran materi tertulis. Proses komunikasi secara langsung (via aplikasi) memudahkan siswa melakukan *feedback* termasuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas dan belum dimengerti pada kolom komentar.

Pembelajaran melalui media *Google Classroom* dewasa ini telah menjadi salah satu solusi pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semudah dengan apa yang dibayangkan. Salah satu responden penelitian, guru SD Negeri Pundungrejo 01 mengungkapkan bahwa pembelajaran saat ini bagi siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Pundungrejo 01 adalah pembelajaran jarak jauh dengan *Google Classroom*. Lebih lanjutnya, menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut tidak semua peserta didik dalam kelasnya dapat mengakses aplikasi tersebut dengan berbagai alasan. Mereka beralasan bahwa media *smartphone* adalah milik orang tua mereka sehingga siswa hanya dapat menggunakan *smartphone* tersebut apabila orang tua mereka telah pulang dari bekerja. Selain itu, masih terdapat orang tua siswa yang masih terbilang kurang menguasai “gagap teknologi” sehingga tidak mengetahui cara mengoperasikan aplikasi. Guna mengatasi perihal-perihal kendala tersebut, Amrullah Farahmi juga menggunakan alternative aplikasi pembelajaran daring lainnya seperti *whatsapp* dengan mengirimkan tautan materi pembelajaran baik kedalam “*Group Chat*” maupun ke kontak pribadi orang tua siswa. Selain itu, aplikasi ini juga dapat membantu penilaian harian siswa karena pemberian nilai dapat langsung dimasukkan ke dalam *form google*.

Salah satu Guru di SD Negeri Pundungrejo 01 yang lain, juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran *daring* dia menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran untuk menghindari rasa jenuh siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Dalam penilaiannya, aplikasi pembelajaran yang mendapat respon yang baik oleh siswa maupun orang tua mereka adalah aplikasi *Google Classroom* karena dengan aplikasi ini siswa dan guru dapat langsung komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru adalah seyogyanya memberikan pelatihan kepada orang tua siswa tentang cara penggunaan aplikasi *Google classroom* ini agar dapat menggunakannya secara baik dan benar. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hartanto (2016) bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan mereduksi keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi keterbatasa dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh melauai jaringan (daring) memiliki manfaat praktis bagi siswa, guru, maupun sekolah. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran tanpa terbatas lagi dengan ruang dan waktu. Pembelajaran memudahkan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran dan membuka ruang diskusi dengan para pendidik di bidang yang diminati. Baik materi pembelajan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan maupun materi pembelajaran

lainnya dapat dengan mudah diakses atau diperoleh dari berbagai sumber media di internet tanpa harus terkendala oleh ruang dan waktu. Kendala utama yang masih dialami negara kita adalah dengan masih perlunya pembangunan berbagai infrastruktur teknologi informasi dan pengkajian mengenai berbagai peraturan yang mendukung terhadap pengembangan *e-learning* di Indonesia. Khususnya bagi orang tua siswa saat ini yang sangat dibutuhkan adalah biaya pembelian kuota, dan *smartphone* untuk anaknya.

Di balik banyaknya kemudahan yang ditawarkan dari pembelajaran daring melalui internet, melalui penelitian ini masih ditemukan banyak kendala. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat kita adalah menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini. Baik dari hasil wawancara maupun melalui pengamatan langsung, informasi yang diperoleh masih menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media internet khususnya pada SD Negeri Pundungrejo 01 dalam pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* masih dalam kategori penilaian “kurang efektif”. Sebagian besar responden, baik siswa, guru maupun orang tua peserta didik masih menganggap bahwa pembelajaran tatap muka langsung dalam ruang kelas adalah proses belajar yang paling efektif. Pembelajaran langsung tatap muka di dalam kelas tidak dapat digantikan dengan model pembelajaran jarak jauh, khususnya pembentukan karakter siswa

Eva Maizarra Puspita Dewi (2020) mengemukakan pendapat atas ketidak efektifan model daring, ada tiga reaksi individu saat diperhadapkan dalam situasi sulit yaitu menolak, tawar menawar dan menerima. Berkaitan dengan era *New Normal* yang saat ini dihadapi masyarakat, bahwa saat ini siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka ruang kelas karena mereka masih dalam tahap menolak. Kita akui bersama bahwa sistem pembelajaran daring ini masih tergolong baru serta memerlukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran Jarak Jauh dengan aplikasi *Google Classroom* di SD Negeri Pundungrejo 01 masih “kurang efektif”. Faktor kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh ini (*Google Classroom*) adalah dipengaruhi beberapa hal diantaranya, pertama masih ada beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone* dan laptop, Kedua, orang tua siswa belum memahami penggunaan aplikasi *Google Classroom* dengan baik. Ketiga rendahnya kualitas sinyal pada lingkungan tempat tinggal siswa dan guru. Selain kendala di atas, melalui penelitian ini juga ditemukan informasi bahwa beberapa orang tua siswa dan guru menilai bahwa aplikasi *Google Classroom* masih menjadi pilihan solusi yang tepat untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka. Aplikasi *Google Classroom* menawarkan keunggulan lebih dibandingkan dengan aplikasi

pembelajaran lainnya yang sejenis karena siswa dan guru dapat melakukan komunikasi secara tertulis dan layaknya pembelajaran kelas.

Saran

Proses pembelajaran jarak jauh via internet yang dilaksanakan oleh siswa pada tingkat Sekolah Dasar khususnya pada SD Negeri Pundungrejo 01 sebaiknya dilakukan dengan tetap dibawah pengawasan orang tua dan guru. Kerjasama antara guru dan orang tua perlu senantiasa ditingkatkan agar proses pembelajaran ini menjadi lebih efektif dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak. Pembelajaran jarak jauh juga harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk menyajikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi para siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bertujuan untuk menghindari rasa jenuh siswa dalam belajar.

Dalam upaya peningkatan ke-efektifitasan pembelajaran daring, kedepannya pihak guru dan sekolah diharapkan menerapkan sepuluh saran yang diberikan orang tua siswa dan para peserta didik diantaranya (1) bantuan kuota internet bagi siswa; (2) pengadaan WiFi di sekolah yang dapat dimanfaatkan siswa secara bergantian (3) membatasi materi pembelajaran dalam bentuk video berukuran berat; (4) Setiap materi dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik; (5) mendahulukan materi sebelum memberikan tugas; (6) soal yang bervariasi dan tidak terlalu sulit untuk dikerjakan oleh siswa; (7) pemberian cara kerja tugas kepada orang tua agar mudah membimbing anak mereka dalam belajar; (8) memberikan tugas sesuai dengan materi pelajaran yang telah dilewati; (9) senantiasa mengingatkan peserta didik atau orang tua peserta didik jika terdapat tugas yang diberikan; dan (10) jumlah tugas yang dibebankan kepada peserta didik tidak terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gikas dan Grant, 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Iniemei and Higher Education*, 19, <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan E- Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1—18.
- Sandiwarno, 2016. Perancangan Model E- Learning Berbasis Collaborative Video Conference Lering guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Ilmiah FIFO* 8(2)191. [http //doi.org/10.22441/fifo.v8i2 .i314](http://doi.org/10.22441/fifo.v8i2.i314).
- Silahuddin, 2015. Penerapan E- Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT* ,- Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro.

